

42/Hd/88 m (2)

MENGELOLA GERAK TARI

oleh
Dra. Syofyani Bustaman

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS NYA DALAM PERPINDAHAN

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
1986

KATA PENGANTAR

Buku ini merupakan sumbangan buah pikiran dari penulis di dalam membina dan mengembangkan Pendidikan Seni Tari.

Bahan-bahan yang dituangkan dalam buku ini adalah hasil dari pengalaman penulis sebagai penari, dan pengalaman selama memberi kuliah pada jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik dan jurusan-jurusan lain dilingkungan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Padang yang melengkapi bidang studinya dengan mata kuliah Seni Tari sebagai matakuliah pokok dan minor.

Kritik-kritikan dan buah pikiran yang dapat melengkapi dan menyempurnakan penulisan di dalam buku ini akan penulis terima dengan tangan terbuka demi perbaikan penulisan di dalam masa mendatang.

Semoga tulisan ini akan dapat mempermudah dan memperlancar usaha ke arah peningkatan pendidikan Seni Tari.

Padang, Juli 1986

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

21 Oktober 1987

Hadiah

K. Y.

42/Hd.100-ny, (2)

792.82 Bus m

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II BENTUK-BENTUK GERAK TARI	3
2.1 Gerak Ritmis	4
2.2 Gerak Ekspresi	4
BAB III GERAK DAN UNGKAPANNYA	7
BAB IV MENEMUKAN POLA GERAK	12
4.1 Suatu Tarian Melalui Gerak	12
4.2 Suatu Tarian Tidak Terlepas dari Musik	12
4.3 Memberikan Pola Gerak yang Dilakukan Anak ...	13
BAB V PELAKSANAAN LATIHAN MENARI	14
5.1 Persiapan Tubuh	14
5.2 Latihan Pemanasan	15
5.3 Latihan Ritmis	15
5.4 Latihan Penggunaan Ruang	16
5.5 Latihan Hiasan Gerak	17
5.6 Latihan Gerak untuk Suatu Ungkapan	17
5.7 Latihan Gerak Berimijinasi	18

BAB I PENDAHULUAN

Tari adalah salah satu dari cabang kesenian yang mengandalkan tubuh sebagai alat dan gerak sebagai penyalur ungkapan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa: tari adalah ungkapan rasa seniman yang dilahirkan melalui bahasa gerak.

Gerak untuk suatu tari, tak ubahnya dengan bahasa dalam seni sastra. Suatu tarian adalah bahasa gerak. Oleh karena itu gerak dalam suatu tarian harus dilakukan dengan penghayatan yang baik, sehingga dapat dirasakan suatu maksud yang dilahirkan oleh gerak. Seorang penari samalah halnya dengan boneka yang tengah bergerak-gerak, kalau ia tidak menghayati dan memahami gerak yang tengah dilakukannya.

Gerak tari adalah ritmis dan berirama. Artinya, gerak yang dilakukan dengan teratur menurut suatu ukuran tempo dan alunan-alunan tertentu.

Di samping itu, gerak tari itu adalah yang dipolakan, yaitu gerak yang digubah menurut suatu lukisan, sebagai ungkapan ide dari sipensipta.

Setiap kegiatan gerak yang dilakukan orang sehari-hari, mempunyai pola geraknya masing-masing. Pola gerak itu terujud menurut bentuk kerja yang dilakukannya, seperti: orang menanam padi, menebang kayu, mencuci kain dan sebagainya. Pola gerak dibentuk oleh posisi anggota tubuh yang terikat oleh bentuk pekerjaan itu.

Demikian juga dengan perilaku dan tabiat orang yang dalam hidupnya sehari-hari, yang tak rundung dari; suka,

duka, marah, kecewa, takut dan sebagainya. Peristiwa ini juga melahirkan pola gerak, yang timbul sebagai pernyataan jiwa dan pelepasan gugahan hatinya.

Pola gerak tari tidak terlepas dari pola gerak kehidupan dan peristiwa manusia sehari-hari. Pola gerak itu dipilih, diperbaiki dan diperindah, dan disisipi dengan berbagai hiasan gerak yang dialunkan berlandaskan tempo, ruang dan dinamik.

Di samping dari itu, pola gerak tari diperkaya pula dengan pola-pola gerak yang diciptakan sendiri dari hasil imajinasi dan pola-pola imitasi alam. Pola gerak ciptaan ini terkadang tidaklah maknanya yang ter-tonjol, tetapi ungkapan gugahan rasa sipenata. Pola-pola gerak di sini menghendaki keluwesan tubuh baik untuk imajinasi maupun untuk berimitasi.

Pola gerak imajinasi mengarah ke dalam bentuk-bentuk yang abstrak dan sentimentil. Pola gerak imitasi mengungkapkan peniruan dan tamsil dari gerak kehidupan binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda mati.

BAB II BENTUK-BENTUK GERAK TARI

Tari merupakan komposisi gerak yang telah mengalami penggarapan. Penggarapan gerak tari lazim disebut stilisasi atau distorsi. Berdasarkan bentuk gerakannya, tari dapat dibagi atas 2 jenis, yaitu: tari yang representasional dan tari yang non representasional.

Tari yang representasional ialah tari yang menggambarkan sesuatu secara nyata, sedangkan tari non-representasional adalah tari yang tidak menggambarkan sesuatu.

Baik tari-tarian representasional maupun yang non-representasional dalam garapan gerakannya terkandung dua jenis gerak, yaitu: gerak maknawi atau gesture, dan gerak murni atau pure-movement. Yang dimaksud dengan gerak maknawi ialah gerak yang mengandung arti yang jelas umpamanya: "gerak mencangkul, bertanam dan sebagainya".

Gerak-gerak maknawi semacam ini baru bernilai sebagai gerak tari, apabila telah mengalami stilisasi dan distorsi.

Gerak murni ialah gerak yang digarap sekedar untuk mendapatkan bentuk yang artistik dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu. Gerak murni ini banyak dipergunakan dalam garapan-garapan yang non-representasional, sedangkan garapan tari representasional banyak memerlukan gerak maknawi. Namun demikian dalam garapan tari representasional sangat diperlukan pula banyak gerak-gerak murni

karena apabila garapan tersebut dipengaruhi oleh gerak-gerak maknawi, garapan itu akan lebih mengarah kebentuk pantonium.

2.1 Gerak Ritmis

Kalau kita perhatikan setiap gerak kegiatan atau aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari, maka ~~anak~~ terlihatlah bahwa setiap aktivitas itu bergerak secara ritmis. Umpamanya: orang berjalan, orang menumbuk padi, dan orang menempa besi dan sebagainya.

Hal ini tidak saja terlihat pada manusia, bahkan makhluk hidup yang lainpun seperti: hewan-hewan, aktivitas geraknya cenderung kearah suatu alunan gerak yang ritmis.

Walaupun gerak itu berjalan secara ritmis, gerak aktivitas manusia dan seluruh makhluk hidup itu bukanlah gerak tari. Sifat ritmis yang mengendalikannya adalah naluriah (insting) ataupun bawaan semenjak lahir.

Gerak ritmis dalam suatu tarian, dikendalikan dari luar, Ritmis gerak diatur menurut suatu alunan tertentu. Pola gerak dijalankan di atas irama dan tempo, sesuai dengan kehendak ungkapan tari. Cepat dan lambatnya gerak, dikendalikan ritmis yang telah diatur, melalui musik pengiring.

2.2 Gerak Ekspresi

Gerak dalam suatu tarian sifatnya menyampaikan rasa perasaan dan menggugah tanggapan dari orang lain. Untuk

hal yang demikian, maka setiap gerak tari memerlukan partisipasi emosional atau penghayatan dan penjiwaan, terhadap pola-pola gerak yang ^{di lukiskan} dilukiskan. Karena tari adalah puisi gerak.

Gerak yang sifatnya menyampaikan rasa perasaan itu, disebut gerak yang dilakukan secara ekspresif, atau gerak yang menyatakan suatu maksud dengan gerak ekspresif, atau gerak yang menyatakan suatu maksud dengan gerak ekspresi.

Arti kata ekspresi ialah pernyataan. Pernyataan yang dilahirkan dengan seluruh perasaan. Ekspresi berasal dari bahasa Inggris yaitu "Expression". Setiap sesuatu yang dilakukan dengan penuh perasaan, dikatakanlah bahwa ia yang melakukan itu dengan penuh ekspresi. Umpamanya: dia membaca dengan ekspresi. Artinya dia membaca itu dengan penuh perasaan, hingga terbayang dari gambaran wajahnya, yang terkadang-kadang diiringi gerak-gerak yang menguatkan pernyataan perasaannya itu.

Gerak laku dan pancaran wajah seseorang, adalah ekspresi dari gugahan hatinya, Orang yang sedih, orang yang gembira, orang yang sedang marah dan yang sedang dalam kecemasan, mempunyai ekspresinya masing-masing.

Dalam suatu tarian ekspresi gerak timbul berkat pemahaman akan maksud dan makna pola gerak. Ekspresi gerak tari tidaklah dari suatu peristiwa sebagaimana yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, tetapi ditimbulkan oleh

kemampuan sipenari menggugah daya emosinya.

Memahami makna dari suatu pola gerak berikut maksud dan ujud yang diungkapkannya, adalah sesuatu hal yang sangat penting bagi seorang penari. Seorang pencipta dan pelatih tari harus menjelaskan maksud dan makna setiap gerak kepada para asuhannya. Seorang pencipta dan pelatih tari dalam saat-saat latihan diadakan, harus menilai dan menghidupkan setiap gerak secara ekspresif sesuai dengan penggarisan dan kehendak sinopsis.

Gerak ekspresi terjadi dari keseimbangan lukisan wajah dengan gerak begitu juga sebaliknya. Kemampuan melakukan perpaduan gerak dengan lukisan wajah ini sangat diperlukan dan dikehendaki dari seorang penari. Sebab dengan demikian keindahan pola gerak dapat terjelma dan makna ungkapannya dapat dirasakan.

BAB III GERAK DAN UNGKAPANNYA

Gerak tari adalah urutan suatu pola kearah suatu pola berikutnya yang dijadikan oleh suatu bentuk susunan anggota tubuh dengan ungkapan rasa dan makna serta wataknya masing-masing.

a. Susunan anggota tubuh dalam suatu pola itu akan melahirkan suatu posisi dalam bentuk-bentuk:

- simetris
- asimetris

dengan kedudukan dan posisi:

- merapat ketubuh
- menjauhi tubuh
- mendatar (horizontal)
- tegak lurus (vertikal)
- miring ke:kiri/ke kanan/ ke depan/ ke belakang.

b. Setiap anggota tubuh memiliki jangkauan ungkapan dan fungsi tertentu dalam melukiskan suatu peristiwa, di mana anggota tubuh yang lain tidak dapat mencapainya. Maka dalam hal ini terjadilah penggabungan posisi dalam suatu pola. Anggota tubuh yang lain akan menyempurnakan pola tersebut dalam bentuk:

- menghias
- menimbulkan dinamik

- menguatkan ungkapan makna
- menguatkan ungkapan rasa

c. Dalam menempuh perubahan dari suatu pola kebentuk pola berikutnya terjadilah gerak menuju suatu posisi untuk suatu pola yang baru itu. Gerak yang dilakukan ke arah pola baru itu dapat dilakukan dengan:

- lambat dan lemah lembut
- lambat dan penuh tenaga (energi)
- cepat dan lemah lembut
- cepat dan penuh tenaga (energi)

dalam ukuran:

- luas
- sempit
- tinggi
- rendah
- terputus-putus
- sejajar antar¹ satu anggota tubuh dengan yang lain
- kontras antar² satu anggota tubuh dengan yang lain

Luas dan sempitnya suatu gerak dapat diukur dengan jaraknya dari tubuh sedangkan tinggi rendahnya diukur dari lantai. Gerak terputus-putus, sejajar dan berlawanan (kontras) akan ditemukan pada saat mengitari disain ruang dan disain lantai.

d. Posisi anggota tubuh pada suatu pola tertentu akan menimbulkan kesan watak terhadap ungkapan suatu tarian pada setiap bahagian adegannya, seperti:

- merapat ke tubuh akan menimbulkan kesan sedih
- terbuka atau menjauhi tubuh akan menimbulkan kesan gagah dan gembira.

-mendatar kesan ketenangan

- tegak lurus kesan gagah

- miring kesan kebimbangan

Kesan watak itu akan lebih tertonjol dalam mengangkat gerak menuju suatu pola dari pola sebelumnya.

- lambat dan lemah lembut akan menimbulkan kesan sedih
- lambat dan penuh tenaga (energi) akan menimbulkan kesan gagah dan berwibawa
- cepat dan lemah lembut kesan kebimbangan
- cepat dan penuh tenaga akan menimbulkan kesan tergesa-gesa

5. Sebagai penentu dalam setiap perwatakan adalah posisi kepala dan lukisan wajah melalui pengelolaan mata dan bibir. Suatu posisi pada suatu pola akan dapat dirubah makna dan wataknya dengan menempatkan posisi pada suatu kedudukan tertentu. Umpamanya menatap ke depan, menegadah, miring ke kiri dan ke kanan.

- menatap ke depan akan menimbulkan kesan gagah, riang dan berwibawa
- menekur kesan takub, sedih dan rendah diri
- menengadah, kesan keangkuhan

Keadaan ini akan lebih kuat apabila diiringi dengan lukisan wajah menurut wajah menurut watak dan kesan ungkapan yang akan ditimbulkan.

6. Posisi tungkai dan kaki pada suatu pola akan menimbulkan kesan-kesan aksentuasi gerak di samping kaki dan tungkai itu mempunyai fungsi utama dalam mengitari disain lantai.

Disain lantai yang dijelajahi secara:

- melangkah yang sempit dan lambat akan menimbulkan kesan sedih
- melangkah yang luas dan lambat akan menimbulkan kesan gagah dan hati-hati
- melangkah yang sempit dan cepat akan menimbulkan kesan cemas, terburu-buru
- melangkah yang luas dan cepat akan menimbulkan kesan keberanian

7. Fungsi tangan dan jari, berikut lengan siku dan pergelangan akan terlihat menonjol pada proses distilir, distorsir dan plastis dalam menemukan gesture dan menutupi kesan pantonim. Di samping fungsinya sebagai

pengungkap bentuk-bentuk imitasi dari gerak alam, binatang dan tata kehidupan manusia, serta ungkapan simbol dari benda mati.

BAB IV MENEMUKAN POLA GERAK

Dalam hal ini kita harus bertitik tolak dari persyaratan yang harus dimiliki oleh sipembimbing dan guru tari. Hal itu dapatlah kita urutkan sebagai berikut.

4.1 Suatu Tarian Melalui Gerak

Gerak suatu tarian melahirkan ungkapan. Gerak itu akan dapat dibaca makna dan ujudnya kala gerak itu telah dipolakan. Untuk itu sipembimbing dan guru tari harus memiliki kemampuan, seperti berikut:

- Memilih dan memperindah pola gerak dari pola gerak kehidupan sehari-hari.
- Memancing imajinasi untuk dapat melakukan gerak-gerak imitasi dari gerak kehidupan alam sekitarnya.
- Merangsang gerak-gerak improvisasi melalui sebuah musik.
- Menciptakan sendiri pola-pola gerak baru, untuk memperkaya materi gerak untuk suatu tarian, sebagai gerak penyisipan dan gerak-gerak hiasan.
- Usaha-usaha lainnya yang dapat menggiatkan pencipta pola gerak yang baru.

4.2 Suatu Tarian Tidak Terlepas dari Musik

Seorang pembimbing dan guru tari harus memiliki rasa irama, yaitu kemampuan menanggapi ritme-ritme musik dengan baik, sehingga dapat menyesuaikannya dengan gerak di dalam membimbing anak ke arah gerak yang berirama. Gerak semacam

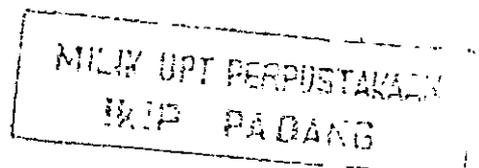
ini dapat menimbulkan rasa irama di dalam gerak anak disebut juga dengan istilah "Wirama".

Di dalam hal ini, seorang guru atau pembimbing tari tidaklah dikehendaki kemampuannya menguasai alat-alat musik, tetapi cukup sekedar mampu menanggapi irama dan menyesuaikan dengan gerak atau dengan istilah lain dapat kita sebut "orang yang dapat membedakan gerak yang "On the beat" dan gerak yang "off the beat".

4.3 Memberikan Pola Gerak yang Dilakukan Anak

Untuk memberikan pengertian kepada anak akan setiap pola gerak yang dilakukannya, guru atau pembimbing memancing emosional anak agar gerak yang dilakukan itu dapat dijiwai dan diungkapkannya dengan sempurna. Kemampuan ini menyatakan ungkapan dengan sempurna disebut juga dengan kata "Wiraga".

Seorang guru atau pembimbing tari harus memiliki ketajaman pendengaran dalam membedakan jenis dan warna suara, umpamanya: suara biola, suling, trompet, gitar, gendang dan sebagainya untuk dapat memilih warna suara yang sesuai dengan suatu ungkapan gerak di dalam suatu tarian, begitu juga dalam membedakan irama musik. Seorang guru atau pembimbing tari harus memiliki kemampuan tentang itu, seperti: irama musik yang gembira dan irama musik yang sedih, sehingga anak dapat melakukan gerak sesuai dengan irama. Dengan demikian terungkaplah segenap perasaan anak melalui gerak atau lahirilah wirasa anak dalam gerak.



BAB V PELAKSANAAN LATIHAN MENARI

Untuk melihat bagaimana seorang anak dapat melaksanakan menari, maka guru atau pembimbing harus memberikan latihan dengan beberapa kegiatan dan teori gerak yang sempurna agar tercapai tujuan sebaik-baiknya.

5.1 Persiapan Tubuh

Tubuh bagi seorang penari adalah alat utama. Oleh sebab itu tubuh berikut anggota tubuh harus dibentuk dan diubah dari kebiasaan sehari-hari, yang tidak sesuai dengan syarat sebagai tubuh penari, umpamanya:

- membiasakan berjalan dengan lurus
- mematuhi gerak kepala dan letak kepala agar selalu lurus sejajar dengan punggung
- membiasakan dan melatih leher dan dagu selalu berada dalam keadaan siku-siku
- membiasakan letak kaki lurus ke depan dan sejajar
- usahakan berjalan dengan sedikit saja mencecahkan tumit
- dalam keadaan duduk maupun berdiri dari duduk, agar badan tidak membungkuk
- mematuhi letak lutut sehingga tetap lurus ke depan dan tidak terbuka, terutama dalam berjalan
- dada tetap busung dan perut selalu dikempiskan.

5.2 Latihan Pemanasan

Berbeda dengan latihan senam atau gerak pemanasan berolah raga. Latihan pemanasan dalam persiapan untuk tari, ialah melatih gerak-gerak yang sulit dipergunakan dalam suatu ungkapan gerak, di mana setiap gerak itu berlaku selalu dalam ikatan ritmis. Dan gerak pemanasan itu tidak semata-mata untuk kelemasan otot, tetapi untuk mencapai keindahan gerak bagi setiap anggota tubuh, untuk keperluan tari.

Latihan pemanasan tari bertujuan untuk kelenturan dan keluwesan atau fleksibelitas ke arah bentuk pola gerak yang indah.

5.3 Latihan Ritmis

Latihan ritmis ini dapat dilakukan dengan cara mendengarkan sebuah lagu atau bernyanyi dengan iringan sebuah tempo. Dalam hal ini bimbinglah anak terlebih dahulu mengenai induk pukulan. Setelah induk pukulan dapat dirasakan barulah anak dapat melakukan gerak. Awal gerak disamakan dengan induk pukulan. Gerak untuk pengenalan tempo tidak perlu gerak sulit, cukup dengan gerak berjalan biasa sehari-hari. Selanjutnya barulah gerak itu divariasikan dan induk pukulan mulai dipecah menurut ketentuan lagu: $2/4$, $4/4$, $3/4$ dan selanjutnya.

5.4 Latihan Penggunaan Ruang

Latihan penggunaan ruang sama artinya dengan latihan penguasaan pentas atau latihan menempatkan diri dalam suatu ruang. Latihan ini bertujuan untuk menimbulkan kemampuan anak menempatkan dirinya terhadap ruang, teman yang berada dalam ruang itu dan benda-benda lainnya.

Setiap penari haruslah mampu mengontrol dirinya, menilai sendiri posisi dirinya terhadap kawannya yang ikut melakukan gerak menari bersama dengan dia. Pelaksanaan latihan ruang ini dilakukan dengan:

- Melakukan berbagai pola dan lukisan pada lantai, umpamanya:
bermacam-macam variasi berjalan, berlari, dengan arah garis lurus, dengan arah melengkung, zig-zag, dengan arah maju, mundur, ke samping, diagonal, melingkar, membuat kelompok kemudian menyebar, membuat jajasan dengan berbagai bentuk.
- Membuat kelompok dengan pola-pola tertentu, umpamanya:
membuat salib, tanda tambah secara kelompok dengan pola meletakkan tangan dipinggang dan tangan yang lain diajukan ke atas.
- Membuat kombinasi garis lurus dan garis lengkung secara kelompok, atau membuat segi tiga, segi empat, segi lima dan sebagainya. Semua latihan ini berjalan di atas suatu alunan ritmis.

5.5 Latihan Hiasan Gerak

Latihan ini bermaksud untuk memancing imaginasi anak dan kreasi anak terhadap suatu gerak dalam mencapai keindahan gerak melalui gerak-gerak hiasan.

Umpamanya:

- Anak disuruh berjalan di atas suatu iringan tempo. Kemudian dengan berjalan itu juga, anak disuruh menggerakkan salah satu anggota tubuhnya seperti: melambatkan tangannya dengan teratur sementara kepalanya digoyangkan. Dan lain cara dengan memulai suatu pola pokok, seperti badan diturun naikan, kemudian berilah hiasan dengan melakukan gerak dari anggota tubuh yang lain.

5.6 Latihan Gerak untuk Suatu Ungkapan

Latihan ini membawa anak kearah penempatan tubuh dan anggota tubuh untuk suatu ungkapan.

Umpamanya: bagaimana sikap dan posisi anggota tubuh kalau orang yang sedih, orang yang gembira, orang dalam kecemasan. Untuk ini anak disuruh mencarikan sendiri menurut kebiasaannya yang pernah dialaminya.

Berikut anak disuruh pula mengatur pernafasannya, dalam melakukan suatu gerak. Sebab setiap perilaku dan perwatakan dalam suatu ungkapan dapat dibantu pelahirannya

dengan nafas gerak, umpamanya: Orang yang sedang kecemasan, maka nafasnya bergerak dengan cepat, orang yang kecewa begitu juga orang yang kelesuan, maka gerakannya diiringi dengan mengeluarkan nafas bersamaan dengan gerak. Melakukan gerak selaku orang yang angkuh dan sombong, setiap gerak dilakukan dengan serempak menarik nafas, dan sebagainya.

5.7 Latihan Gerak Berimiginasi

Anak disuruh melakukan gerak yang pernah dialaminya, dilihatnya dan dirasakannya. Latihan ini bertujuan untuk kesempurnaan ungkapan gerak dalam suatu tarian. Dalam latihan ini sengaja si anak disuruh melakukan sesuatu seakan dia berada pada suatu tempat, dalam hutan, dalam bilik, menyeberangi sungai dan lain-lain, di mana benda-benda dan alam tempat dia berada itu hanya hadir dari khayalan belaka. Umpamanya: seorang anak disuruh membersihkan kebun, anak disuruh masuk kebun sambil menyandang pacul, meletakkan pacul, mengnyisingkan celana dan lengan baju, mulai mengayunkan pacul kembali, mengirai tanah dari rumput, membuang rumput, dan selanjutnya.

Gerak laku anak itu kita ikuti dan kita rasakan serta dinilai kemampuannya mengimjinasikan setiap perjalanan gerakannya. Harus memperlihatkan bahwa setiap ungkapan tari harus dilakukan semaksimal mungkin dalam pengungkapannya. Berbeda dengan seni-drama yang juga mempergunakan tubuhnya. Setiap gerak dalam Seni-Drama adalah pembantu ungkapan dialog, sedangkan di dalam tarian gerak itulah yang

dialog. Lagu dan dialog di dalam tari membantu bentuk ungkapan gerak.

Dari pengamatan atau dari hasil latihan yang kita laksanakan pada anak-anak, maka dapat kita membuat suatu komposisi tari dengan memanfaatkan tingkah-tingkah kemampuan yang mereka capai dalam mematuhi dan mengalunkan gerak mereka. Dengan cara begini pulalah kita meningkatkan kemampuan anak-anak ke arah pola-pola gerak tarian daerah, tari tradisional dan lainnya. Untuk pola-pola gerak tarian terdapat dua komposisi tari yang menjadi dasar bagi seorang anak, yaitu:

a. Komposisi Tari Murni

Tari murni terjadi dari kemampuan memadukan beberapa pola gerak di atas suatu bentuk ritmis dan kemampuan menguasai ruang.

- Berdasarkan pola ruang

Misalnya: bergerak melingkar pada lantai, mengikuti garis-garis yang dilukiskan pada lantai, diagonal, salip dan sebagainya.

- Berdasarkan iringan

Misalnya: dengan berlagu atau dengan membunyikan tape-recorder anak-anak diajak menginterpretasikan musin dan lagu itu dengan gerak dan beberapa pola gerak.

- Dengan menggunakan alat-alat

Misalnya: dengan mempergunakan satu tangan, dengan

berbagai penghayatan gerak sehari-hari atau imitasi seperti, menirukan nyiur melambai, orang bertenun dan lainnya. Ataupun dengan lain-lain alat: payung, tamborin, piring, tongkat dan lain-lainnya melalui suatu ungkapan dilakukan.

a. Komposisi Tari Bertema

Menyusun suatu tarian yang bertema ini menghendaki kekuatan imajinasi anak. Pelahiran imajinasi ini kemudian kita ikat dalam suatu bentuk tempo, dalam memadukan gerak-gerak itu secara ritmis.

Dalam hal ini anak-anak dibantu oleh sipembimbing dengan tari dalam memilih pola yang baik dan menemukan pola gerak hiasan untuk menyempurnakan ungkapannya.

Misalnya:

Seorang anak disuruh melakukan gerak-laku sebagai seorang pemancing ikan. Telitilah gerak anak mulai dari sianak menyandang tangkai pancing, mencari lubuk yang baik, memasang umpan, ikan mulai memakan umpan dan terakhir ikan dapat ditangkap.

Ikutilah gerak langkah anak itu, dengan tempo yang sesuai dan iringan lagu yang dapat dipadu dengan tempo pengiring.

Begitu juga dengan perubahan gerak yang terjadi, dicarikan pula tempo dan lagunya yang sesuai dan begitulah selanjutnya.

Kemudian dari setiap gerak yang mereka imajinasikan selingilag dengan pola gerak-gerak hias, agar jangan terjadi suatu gerak yang seakan-akan drama bisu.